

MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN SEJAK DINI DI MI SEKECAMATAN BANDAR MATARAM

Syaifur Rohman¹

¹STIT Al-Mubarak Lampung Tengah, syaifurrohman707@gmail.com

Abstract: *The country needs the best generation who have the ability to lead this nation to achieve future glory. The youth of today are the leaders of the nation in the future, they will receive the baton of the nation's leadership so that they must be equipped with basic leadership skills. These are the aspirations of the youth who will become future leaders of the nation. Leadership in English is called Leadership and in Arabic it is called Zi'amah or Imamah. in the terminology put forward by Marifield and Hamzah Leadership is concerned with stimulating, mobilizing, directing, coordinating the motives and loyalty of people involved in joint efforts. Leadership is part of the management functions that occupy strategic positions in the system and work hierarchy and responsibilities in an organization. A leader must be able to work in the long term and indefinitely. This is reflected in the firmness of his stance, a strong will to work and the application of good personal qualities in his work. The core of leadership lessons for elementary school students are activities of respect and mutual trust, as well as making emotional connections and commitments to complete tasks. In life in the classroom, it is important for elementary students to feel the atmosphere of leadership, where teachers must provide promising opportunities for students to enlarge their conception of leadership by connecting their own emotions with a passion for serving peers, discipline in listening to the opinions of teachers or peers, and dare to ask. Listening with curiosity is the most powerful creative action that can be done, because listening is the door through which children allow the outside world to enter. Listening activities can improve interpersonal communication, strengthen children's skills, create shared meaning, develop joint partnerships, and participate in shared leadership activities in the classroom or at school. Problem solving, imagination, and prosocial behavior are aspects of leadership that can be learned in elementary school children. But things like that are not a priority for children's needs, children should be given learning activities that can develop their leadership attitudes in school, because children have the intelligence to provide leadership, and they must also develop effective social skills in order to take leadership positions in the future.*

Keywords: *Leadership, Early Childhood,*

PENDAHULUAN

Pemuda adalah faktor yang mampu memperkuat suatu bangsa. Masa muda punya semangat juang tinggi, potensi luar biasa yang tak terbatas, dan intelektualitas dengan sejuta kemampuannya. Pemuda sebagai generasi yang akan memimpin negara kita dimasa mendatang. Oleh karena itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa maju dan mundurnya sebuah negara ditentukan seberapa berkualitas generasi muda negara tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa pemuda merupakan harapan bagi bangsa mereka untuk maju di masa depan. Negara membutuhkan generasi terbaik yang mempunyai kemampuan memimpin bangsa ini guna mencapai kejayaan di masa depan. Pemuda-pemuda saat ini adalah pemimpin bangsa di masa depan, mereka akan menerima tongkat estapet kepemimpinan bangsa sehingga mereka harus dibekali dengan kecakapan-kecakapan dasar kepemimpinan.

Kita menanti pemuda calon pemimpin bangsa yang berkarakter. Pemimpin tanpa karakter sama artinya pimpinan tanpa moral. Pemimpin ideal; sederhana dalam tampilan, rendah hati dalam bersikap, visioner dalam berpikir. Inilah cita-cita pemuda yang akan menjadi pemimpin bangsa masa depan. Karakter itulah cerminan pemimpin masa depan bangsa kita. Pemimpin masa depan hanya dapat dicetak dalam proses pendidikan. Pendidikan sebagai tempat untuk mencetak dan mengembangkan potensi generasi bangsa ini menjadi generasi yang unggul. Pendidikan dalam prosesnya harus senantiasa mengedepankan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan globalisasi yang semakin kompetitif. Banyaknya tuntutan peningkatan kompetensi tersebut merupakan langkah nyata Indonesia dalam pencapaian sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM diharapkan mampu meningkatkan Human Development Index (HDI) Indonesia di mata dunia. Peningkatan SDM dalam meningkatkan HDI harus dilakukan dalam proses pendidikan yang efektif dan efisien. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 UU tersebut dinyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Proses pendidikan nasional bila melihat pernyataan dari UU haruslah mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi dan misi dari UU adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan segala potensi yang dimiliki warga negaranya. Proses pengembangan dalam pendidikannya harus berakar pada budaya dan agama yang berkembang di negara tersebut. Hal demikian dikarena perdamaian hanya bisa dicapai dengan mendayagunakan institusi-institusi pendidikan, agama, dan kebudayaan. Dengan penggabungan ketiga hal tersebut, diharapkan tertanam pandangan hidup bahwa manusia yang paling mulia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai yang ada dalam budaya dan agama merupakan nilai-nilai dalam pencetak karakter suatu bangsa. Pendidikan berkarakter merupakan sesuatu yang diperlukan bangsa Indonesia saat ini, mengikat perkembangan arus globalisasi yang makin kompetitif. Pendidikan karakter berfungsi agar generasi muda (mahasiswa) Indonesia tidak kehilangan jati dirinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji pembentukan jiwa kepemimpinan berkaraktek islami adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam setting alami tanpa melakukan manipulasi, menggambarkan dan menginterpretasikan subjek apa adanya. Selanjutnya data dianalisis secara induktif. Penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami objeknya, tidak menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi. Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan datanya melalui kontak terus menerus dengan orang-orang dalam setting alamiah. Setting alamiah terbentuk melalui rutinitas sehari-hari dalam melakukan aktivitasnya. Peneliti berusaha memahami dan menjelaskan perilaku

manusia dalam situasi tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan fenomenologis. Dalam prosesnya berusaha memahami makna dari satu peristiwa dan berbagai pengaruhnya dalam situasi tertentu. Teknik pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi/pengamatan, interview/wawancara, dokumentasi dan gabungan ketiganya/triangulasi

PEMBAHASAN

A. Konsep dasar kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut Leadership dan dalam bahasa arab disebut Zi'amah atau Imamah . dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.¹

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi. Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan para pakar: ²

- a. Kootz & O'donnel (1984), mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh- sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
- b. Georger R. Terry (1960), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.
- c. Slamet (2002), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- d. Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku

¹Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan* (Bandung, CV Diponegoro), 125

²Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2012), 382

orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas penulis mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Sifat-Sifat Kepemimpinan Menurut George R Terry dalam buku Manajemen sumber daya manusia mengatakan ada beberapa sifat penting dalam kepemimpinan, sifat-sifat tersebut adalah;³

a. Energi

Untuk tercapainya kepemimpinan yang baik memang diperlukan energi yang baik pula, jasmani maupun rohani. Seorang pemimpin harus sanggup bekerja dalam jangka panjang dan dalam waktu yang tidak tertentu. Sewaktu-waktu dibutuhkan tenaganya, ia harus sanggup melaksanakannya mengingat kedudukannya dan fungsinya. Karena itu kesehatan fisik dan mental benar-benar diperlukan bagi seorang pemimpin.

b. Memiliki stabilitas emosi

Seorang pemimpin yang efektif harus melepaskan dari purbasangka, kecurigaan terhadap bawahan-bawahannya. Sebaliknya ia harus tegas, konsekuen dan konsisten dalam tindakan-tindakannya, percaya diri sendiri dan memiliki jiwa sosial terhadap bawahannya.

c. Motivasi pribadi

Keinginannya untuk memimpin harus datang dari dorongan batin pribadinya sendiri, dan bukan paksaan dari luar dirinya. Kekuatan dari luar hanya bersifat stimulus saja terhadap keinginankeinginan untuk menjadi pemimpin. Hal tersebut tercermin dalam keteguhan pendiriannya, kemauan yang keras dalam bekerja dan penerapan sifat-sifat pribadi yang baik dalam pekerjaannya.

d. Kemahiran mengadakan komunikasi

³Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 21

Seorang pemimpin harus memiliki kemahiran dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sangat penting bagi pemimpin untuk mendorong maju bawahan, memberikan atau menerima informasi bagi kemajuan organisasi dan kepentingan bersama.

e. Kecakapan mengajar

Sering kita dengar bahwa seorang pemimpin yang baik pada dasarnya adalah seorang guru yang baik. Mengajar adalah jalan yang terbaik untuk memajukan orang-orang atas pentingnya tugas-tugas yang dibebankan atau sebagainya.

f. Kecakapan sosial

Seorang pemimpin harus mengetahui benar tentang bawahannya. Ia harus mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan bawahan, sehingga mereka benar-benar memiliki kesetiaan bekerja di bawah kepemimpinannya.

g. Kemampuan teknis

Meskipun dikatakan bahwa Semakin tinggi tingkat kepemimpinan seseorang, makin kurang diperlukan kemampuan teknis ini, karena lebih mengutamakan manajerial skillnya, namun sebenarnya kemampuan teknis ini diperlukan juga. Karena dengan dimilikinya kemampuan teknis ini seorang pemimpin akan lebih udah dikoreksi bila terjadi suatu kesalahan pelaksanaan tugas.

Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian orang dan mampu menjalankan roda organisasi serta manajemen. Kepemimpinan atau leadership merupakan cabang ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Kepemimpinan bisa dikatakan sebagai seni atau tehnik untuk membuat sebuah kelompok atau orang mengikuti dan menaati segala keinginannya. Menjadi pemimpin menurut Islam adalah amanah yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh

pemimpin tersebut, karena kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu.

Karakteristik seorang pemimpin didasarkan kepada prinsip-prinsip (Stephen R. Covey) diantaranya:

- a. Seorang yang belajar seumur hidup
- b. Berorientasi pada pelayanan
- c. Membawa energi yang positif bagi orang lain seperti:
 - 1) Percaya pada orang lain
 - 2) Keseimbangan dalam kehidupan
 - 3) Melihat kehidupan sebagai tantangan
 - 4) Sinergi
 - 5) Latihan mengembangkan diri sendiri

Proses dalam mengembangkan diri terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan dengan:

- a) Pemahaman materi;
- b) Memperluas materi melalui belajar dan pengalaman;
- c) Mengajar materi kepada orang lain;
- d) Mengaplikasikan prinsip-prinsip;
- e) Memonitoring hasil;
- f) Merefleksikan kepada hasil;
- g) Menambahkan pengetahuan baru yang diperlukan materi;
- h) Pemahaman baru; dan
- i) Kembali menjadi diri sendiri lagi.

Secara mendasar gaya kepemimpinan dibedakan atas empat macam berdasarkan kekuasaan dan wewenang, yaitu otokratik, demokratik, participation, dan laissez – faire atau *free rain*. Keempat tipe atau gaya kepemimpinan tersebut satu sama lain memiliki karakteristik yang berbeda (Gillies, 1986).

1. Gaya kepemimpinan autokratis : merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada tugas atau pekerjaan. Menggunakan kekuasaan posisi dan kekuatan dalam memimpin dengan cara otoriter, mempertanggung jawab untuk semua

perencanaan tujuan dan pembuatan keputusan serta memotivasi bawahannya dengan menggunakan sanjungan, kesalahan, dan penghargaan. Pemimpin menentukan semua tujuan yang akan dicapai dalam pengambilan keputusan (Gillies, 1986). Seorang pemimpin yang menggunakan gaya ini biasanya akan menentukan semua keputusan yang berkaitan dengan seluruh kegiatannya dan memerintah seluruh anggotanya untuk mematuhi dan melaksanakannya⁴

2. Gaya kepemimpinan demokratis : merupakan kepemimpinan yang menghargai sifat dan kemampuan setiap staf. Menggunakan kekuasaan posisi dan pribadinya untuk mendorong ide-ide dari staf, memotivasi kelompok untuk menentukan tujuan sendiri. Membuat perencanaan, mengontrol dalam penerapannya, informasi diberikan seluas - luasnya dan terbuka.⁵ Prinsipnya pemimpin melibatkan kelompok dalam pengambilan keputusan dan memberikan tanggung jawab pada karyawannya.
3. Gaya kepemimpinan Partisipatif : merupakan gabungan bersama antara gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis. Dalam pemimpin partisipatif manajer menyajikan analisa masalah dan mengusulkan tindakan kepada para anggota kelompok, mengundang kritikan dan komentar mereka. Dengan menimbang jawaban bawahan atas usulannya, manajer selanjutnya membuat keputusan final bagi tindakan oleh kelompok tersebut (Gillies, 1986).
4. Gaya kepemimpinan *Laissez Faire* : disebut juga bebas tindak atau membiarkan. Merupakan pimpinan ofisial, karyawan menentukan sendiri kegiatan tanpa pangarah, supervisi, dan koordinasi. Staf/bawahan mengevaluasi pekerjaan sesuai dengan cara sendiri. Pimpinan hanya sebagai sumber informasi dan pengendali secara minimal atau sebagai fasilitator (Nursalam. 2002).

⁴ Depdiknas. 2010. Grand desing pendidikan karakter. Jakarta, hlm.21

⁵ Salim, A.M. 2002. konsepsi kekuasaan politik dalam Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.291

B. Konsep Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam merupakan Sunnatullah / ketentuan dari Allah SWT. Hal ini termaktub dalam [QS. Al-Baqarah (2):30].

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Kemudian dalil dari Al-Hadist :

"Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap kepala negara adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya (rakyat). Seorang perempuan/ibu adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan anak-anaknya; ia bertanggung atas kepemimpinannya. Seorang pelayan/hamba sahaya adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan masing-masing bertanggungjawabkan atas kepemimpinannya." (HR. Bukhori, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi dari Ibnu Umar).

Melalui dua dalil ini dapat kita pahami bahwasanya kepemimpinan adalah suatu ketentuan dari Allah SWT yang keberadaannya tidak mungkin ditawar lagi. Kepemimpinan yang dapat membawa ummat kedalam Ridha Allah adalah :

1. Pemimpin yang menerapkan hukum Syari'ah.
2. Pemimpin sebagai pembela Ummat.
3. Pemimpin yang mampu membawa Peradaban Mulia kembali ke muka bumi.
4. Pemimpin yang sesuai dengan metode kenabian.

Pemimpin dalam islam adalah Umaro atau ulil amri yang bermakna pemimpin negara (pemerintah). Amirul ummah yang bermakna pemimpin (amir) ummat. Al-Qiyadah yang bermakna ketua atau pimpinan kelompok. Al-Mas'uliyah yang bermakna penanggung jawab. Khadimul ummah yang bermakna pelayan ummat. Kriteria dalam menentukan pemimpin tersebut adalah antara lain :

- a. Faktor Keulamaan
- b. Faktor Intelektual (Kecerdasan)
- c. Faktor Kepeloporan
- d. Faktor Keteladanan
- e. Faktor Manajerial (Management).

Adapun karakteristik pemimpin menurut islam adalah karakter yang harus muncul seperti apa yang telah diajarkan Rosul yaitu Shidiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh.

C. Anak usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.⁶

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak,

⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), 43

sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).⁷

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.⁸ Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau *golden age* yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah tanggung jawab semua orang karena perilaku setiap orang berpotensi mempengaruhi orang lain. Siswa sekolah dasar saat ini hidup di masa Google, era transparansi teknologi dan interpersonal, dimana siswa tidak akan memiliki informasi yang kurang, sebaliknya siswa akan mampu melakukan

⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1

⁸ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2017), 6

akselerasi ilmu pengetahuan yang tidak terbayangkan oleh orang tua ataupun pendidiknya. Prestasi di abad ke-21 akan tergantung pada kemampuan seseorang untuk memimpin, untuk berkembang dalam sistem jaringan yang lebih luas, lebih bervariasi, dan lebih terbuka dari pada waktu sebelumnya dalam sejarah manusia.⁹ Inti pelajaran kepemimpinan untuk siswa SD adalah kegiatan menghormati dan saling mempercayai, serta membuat koneksi emosional dan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Dalam kehidupan di kelas, penting bagi siswa SD untuk merasakan atmosfer kepemimpinan, dimana guru harus memberikan kesempatan yang menjanjikan bagi siswa untuk memperbesar konsepsi kepemimpinan mereka dengan menghubungkan emosi dirinya sendiri dengan gairah untuk melayani teman sebaya, disiplin dalam mendengarkan pendapat guru ataupun teman sebayanya, dan berani dalam bertanya. Pelajaran bagi siswa sebagai calon pemimpin adalah bagaimana cara guru memperbesar keinginan anak untuk memicu rasa ingin tahu orang lain. Mendengarkan dengan rasa ingin tahu adalah tindakan kreatif yang paling kuat yang dapat dilakukan, karena mendengarkan adalah pintu dimana anak membiarkan dunia luar untuk masuk.¹⁰ Kegiatan mendengarkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal, memperkuat keterampilan anak, menciptakan makna bersama, mengembangkan kemitraan bersama, dan berpartisipasi dalam kegiatan kepemimpinan bersama di dalam kelas ataupun di sekolah.

Pemecahan masalah, imajinasi, dan perilaku prososial adalah aspek kepemimpinan yang dapat dipelajari pada anak sekolah dasar. Karena sikap percaya diri, sikap terhadap belajar, dan keterampilan sosial berkembang dalam enam tahun pertama kehidupan anak. Penting bagi guru untuk memahami bagaimana mengembangkan kepemimpinan dan perilaku prososial anak. Anak perlu diperhatikan secara khusus dalam mencapai potensi kepemimpinan mereka. Anak-

⁹Seidman, D. How: Why How we do Anything Means Everything (Hoboken: NJ Wiley, 2007), 104

¹⁰Ellinor, L., & Gerard, G. *Dialogue: Rediscover the Transforming Power of Conversation*. (New York: Wiley, 1998), 99

anak biasanya sering didorong oleh orang tua mereka untuk unggul di bidang akademik, seperti mereka harus dapat membaca awal, memiliki kosakata yang banyak, dan mampu memecahkan masalah matematika. Tapi hal seperti itu bukan prioritas kebutuhan anak, anak harus diberikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap kepemimpinan mereka di sekolah, karena anak memiliki kecerdasan untuk memberikan kepemimpinan, dan mereka juga harus mengembangkan keterampilan sosial yang efektif dalam rangka untuk mengambil posisi kepemimpinan dimasa yang akan datang.

Karakteristik terbaik dari seorang pemimpin adalah bahwa ia memahami dasar-dasar. Dia tidak akan ragu-ragu ketika mengambil bagian dalam pekerjaan. Belajar dari pengalamannya sendiri adalah pelajaran yang sangat penting dari seorang pemimpin. Pemimpin memiliki pengetahuan, sehingga orang tua/guru juga harus mendorong anak untuk membaca koran dan buku secara teratur. Membaca dapat menjadi sumber inspirasi bagi calon pemimpin. Mengajar anak untuk menetapkan tujuan dan standar yang tinggi, ini tidak berarti memaksa anak untuk mencapai hal yang mustahil, tetapi mengajarnya untuk selalu mempunyai tujuan yang baik dan yang lebih penting, mengajarnya bagaimana mencapai tujuan tersebut. Apa yang membuat belajar kepemimpinan penting hari ini?

Ini adalah kenyataan bahwa ada banyak situasi saat ini ketika kita mendapatkan pekerjaan dan harus mengambil peran jadi pemimpin didalamnya. Ini juga berlaku bagi anak-anak, dengan adanya banyak kegiatan di sekolah, debat, olahraga, dan lain-lain, ada kalanya anak diminta untuk memimpin grup/tim tersebut, maka dari sejak dini orang tua/guru harus memberikan stimulus, seperti pergi ke depan dan mengajarkan anak tentang kepemimpinan, hal ini dapat menjadi momen yang sangat membanggakan bagi orang tua/guru ketika ia akhirnya menjadi seorang pemimpin besar di suatu saat nanti. Penjelasan di atas memberikan gambaran kepada kita, bahwasannya keterampilan kepemimpinan sangat penting untuk diterapkan dari sejak dini. Ada sejumlah cara untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan pada anak-anak, diantaranya yaitu:

1. Membantu mereka belajar untuk melihat sudut pandang yang berbeda dalam situasi kelompok dimana terdapat pendapat yang variatif. Seorang pemimpin yang baik tidak menyatakan dirinya seorang pemimpin, tetapi dipilih oleh rekan-rekannya untuk menjadi seorang pemimpin. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah untuk tidak mengajar anak bagaimana menjadi seorang pemimpin, tetapi untuk mengajarnya dasar etika dan nilai-nilai sehingga ia menjadi individu yang kuat dengan kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin. Anak-anak dapat diajarkan keterampilan kepemimpinan di usia dini karena pikiran mereka masih muda, ingin tahu dan waspada untuk sebuah identitas. Dengan bimbingan guru anak juga akan belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, strategi, menangani situasi rumit, tidak ditekan, dan merencanakan segala sesuatu di awal. Pemimpin adalah orang yang paling proaktif dalam setiap kelompok sehingga guru harus mengajarnya untuk selalu mengambil inisiatif. Tampilkan dia dengan contoh-contoh kehidupan nyata bagaimana disiplin dan bersikap proaktif, karena hal tersebut dapat membuat anak menonjol dan menjadi sukses.
2. Membantu mereka mempertahankan sikap positif ketika orang lain membuat hal-hal sulit atau mengatakan bahwa mereka tidak dapat mencapai sesuatu. Menurut Yukl (2010: 45), salah satu ciri yang paling penting dari seorang pemimpin adalah kemampuan untuk membuat keputusan untuk diri sendiri, mampu berdiri dari tekanan teman sebaya dan menetapkan standar perilaku pribadi. Seorang pemimpin tetap fokus dalam mempertahankan sikap positifnya, walaupun orang disekitar mereka mengatakan tidak. Ajarkan anak untuk mengatakan "ya saya bisa!" bahkan ketika mereka tidak yakin, "ini bukan masalah, itu adalah tantangan!", "jangan pernah menyerah, tidak pernah menyerah", "saya mungkin gagal atau membuat kesalahan tapi saya selalu belajar dan bergerak maju", "apa yang bisa saya pelajari dari pengalaman ini", "aku akan selalu melakukan yang terbaik", ajarkan anak kekuatan dan pentingnya untuk tidak berhenti dan memenuhi komitmen mereka dalam kehidupan.

3. Ajarkan mereka bahwa kesalahan akan selalu terjadi dan merupakan bagian alami dari kehidupan, dan tidak membiarkan kesalahan mengalahkan semangat mereka untuk lebih baik lagi. Sebaliknya, ajarkan kepada mereka untuk bertanya pada diri sendiri apa yang bisa dilakukan untuk menghadapi situasi yang sulit itu. Siswa sering mengukur kecerdasan dan keberhasilan mereka di sekolah dengan nilai ujian dan nilai pekerjaan rumah. Anak yang memiliki kecerdasan bawaan mungkin menjadi lebih frustrasi dalam menghadapi kegagalan, sehingga menyebabkan mereka menghindari berbagai tantangan. Ini bisa sulit bagi anak-anak untuk melihat kesalahan mereka sebagai hal yang positif, anak-anak begitu takut gagal bahwa reaksi mereka terhadap nilai buruk dapat merugikan. Inilah sebabnya mengapa penting bagi orang tua/guru untuk tidak bereaksi berlebihan ketika anak memperoleh nilai buruk. Sampaikan kepada anak harus tetap tenang, masalah itu akan berlalu dan sampaikan bahwa nilai buruk tidak berarti mereka tidak cerdas. Mitchell (2011) memiliki beberapa tips bagi orang tua/guru dalam membantu anak-anak belajar dari kesalahan, baik mereka di dalam ataupun di luar kelas, yaitu:
 - a. Menyampaikan bahwa Anda tidak mengharapkan anak-anak Anda untuk menjadi sempurna.
 - b. Jangan menyelamatkan anak-anak dari kesalahan mereka. Sebaliknya, bantu mereka fokus pada solusi.
 - c. Berikan contoh kesalahan Anda sendiri, dan bagaimana Anda belajar dari kesalahan itu.
 - d. Mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas kesalahan mereka dan tidak menyalahkan orang lain.
 - e. Hindari menunjukkan kesalahan masa lalu mereka.
 - f. Memuji mereka karena kemampuan mereka untuk mengakui kesalahan mereka.
 - g. Pujilah mereka atas upaya dan keberanian mereka untuk mengatasi kekeliruannya.
 - h. Bimbing mereka bagaimana meminta maaf atas kesalahan ketika mereka

telah menyakiti orang lain.

- i. Membantu mereka melihat sisi baik dari hal salah yang pernah dilakukan oleh mereka. Biarkan mereka membuat keputusan sendiri, supaya mereka belajar arti dari prinsip trial and error.
 - k. Ajarkan mereka untuk menetapkan tujuan dan selalu mencoba untuk melakukan yang terbaik dalam segala hal.
4. Mendaftarkan anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan mereka kepercayaan diri yang dibutuhkan dalam memimpin orang-orang. Semua orang tua bermimpi anak mereka menjadi pemimpin besar di masa depan. Melihat anak tumbuh menjadi penting dan sukses dalam karir mereka adalah sesuatu yang setiap orang tua inginkan. Budidaya pemimpin masa depan, berarti harus menanamkan keterampilan kepemimpinan dari sejak dini. Menurut Elmore (2001), berikut adalah cara supaya anak memiliki keterampilan leadership, diantaranya yaitu:
- a. Percaya diri, ini adalah salah satu keterampilan yang paling penting bagi seorang pemimpin di masa depan, tetapi tidak dapat diajarkan. Anak-anak belajar percaya diri tidak hanya melalui pujian, tetapi juga dengan memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang baik. Mendaftarkan anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga tim, olahraga individual, dan kegiatan lain seperti pramuka, ini adalah cara terbaik untuk menanamkan mereka rasa percaya diri akan pentingnya memimpin orang-orang atau organisasi.
 - b. Bekerja sama (teamwork), untuk mempunyai semangat atau jiwa sebagai seorang pemimpin, anak harus sering terlibat bekerjasama sebagai tim dalam suatu kegiatan atau aktivitas apapun. Ketika anak sering terlibat kerjasama (teamwork) maka dari kegiatan tersebut akan menghasilkan ide, pemikiran, saran, serta gagasan-gagasan agar tujuan dari kerjasama yang sebelumnya dapat segera diimplementasikan. Sebenarnya proses anak terlibat dalam sebuah teamwork bisa menghasilkan kualitas bakat untuk.

KESIMPULAN

Inti pelajaran kepemimpinan untuk siswa SD adalah kegiatan menghormati dan saling mempercayai, serta membuat koneksi emosional dan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas. Dalam kehidupan di kelas, penting bagi siswa SD untuk merasakan atmosfer kepemimpinan, dimana guru harus memberikan kesempatan yang menjanjikan bagi siswa untuk memperbesar konsepsi kepemimpinan mereka dengan menghubungkan emosi dirinya sendiri dengan gairah untuk melayani teman sebaya, disiplin dalam mendengarkan pendapat guru ataupun teman sebayanya, dan berani dalam bertanya. Mendengarkan dengan rasa ingin tahu adalah tindakan kreatif yang paling kuat yang dapat dilakukan, karena mendengarkan adalah pintu dimana anak membiarkan dunia luar untuk masuk. Kegiatan mendengarkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal, memperkuat keterampilan anak, menciptakan makna bersama, mengembangkan kemitraan bersama, dan berpartisipasi dalam kegiatan kepemimpinan bersama di dalam kelas ataupun di sekolah. Pemecahan masalah, imajinasi, dan perilaku prososial adalah aspek kepemimpinan yang dapat dipelajari pada anak sekolah dasar. Tapi hal seperti itu bukan prioritas kebutuhan anak, anak harus diberikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap kepemimpinan mereka di sekolah, karena anak memiliki kecerdasan untuk memberikan kepemimpinan, dan mereka juga harus mengembangkan keterampilan sosial yang efektif dalam rangka untuk mengambil posisi kepemimpinan dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. Grand desing pendidikan karakter. Jakarta, 2010.
- Ellinor, L., & Gerard, G. *Dialogue: Rediscover the Transforming Power of Conversation*. New York: Wiley, 1998
- Moehariono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2012.

- Salim, A.M. 2002. konsepsi kekuasaan politik dalam Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Seidman, D. How: Why How we do Anything Means Everything. Hoboken: NJ Wiley, 2007.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2015
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Vietzal Rivai, Bahtiar. dan Amar, Boy Rafli. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Zakub, Hamzah. *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung, CV Diponegor.